

# **PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH LUAR BIASA**

**Disusun Oleh :**

Sunardi

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2005**

## KATA PENGANTAR

Program layanan bimbingan merupakan bagian yang integral dari pelayanan pendidikan dan pengajaran di sekolah agar setiap siswa dapat berkembang ke arah perkembangan yang seoptimal mungkin, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Oleh karena itu, setiap tenaga kependidikan perlu memahami masalah-masalah pelayanan bimbingan dan konseling terutama bagi tenaga-tenaga kependidikan Pendidikan Luar Biasa, karena anak-anak didiknya yang mengalami kelainan menghadapi banyak masalah yang apabila masalah ini tidak diatasi akan dapat menghambat perkembangan anak.

Mudah-mudahan Pedoman ini dapat dipertimbangkan untuk dapat dijadikan bahan acuan dalam rangka memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah luar biasa. Semoga ada guna serta serta manfaatnya khususnya bagi para guru SLB umumnya bagi dunia pendidikan luar biasa.

Lembang, Nopember 2005

Penyusun

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Paradigma dalam pendidikan luar biasa yang lebih menekankan kepada penghargaan tinggi terhadap hak asasi manusia (HAM), telah menempatkan pentingnya lembaga pendidikan yang menangani anak berkebutuhan khusus sesuai dengan dimensi-dimensi kemanusiaannya, baik dalam dimensi keindividualan (individualitas), kesosialan (sosialita), kesusilaan (moralitas), dan keagamaan (religiusitas) secara selaras guna mencapai perkembangan optimal. Untuk itu penting bagi setiap lembaga penyelenggara pendidikan luar biasa untuk membantu mengatasi hambatan belajar dan perkembangan yang dialaminya sebagai dampak dari kondisi keluarnya melalui pemenuhan kebutuhan khususnya.

Konsekuensinya, dalam penyelenggaraan sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus harus dikembangkan dalam dimensi yang lebih luas dan komprehensif. Salah satunya dengan menempatkan layanan bimbingan dan konseling sebagai unsur pokok yang terpadu dalam seluruh kegiatan pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan dilaksanakan dengan lebih intensif, komprehensif, konsisten, konsekuen, dan berkesinambungan.

Dalam konteks pendidikan di SLB, melalui pengimplementasian bimbingan dan konseling di atas, disamping diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan pendidikan, membantu mengatasi hambatan belajar dan perkembangan yang dialaminya, sekaligus diharapkan mampu membantu upaya pengembangan totalitas kepribadian anak secara optimal sesuai dengan dimensi-dimensi kemanusiaannya menuju kebahagiaan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya.

Ada kecenderungan di lapangan, bahwa sekalipun para guru dan staf sekolah sudah memahami urgensi bimbingan dan konseling dalam keseluruhan pendidikan, baik ditinjau dari aspek filosofis, sosial-budaya, pendidikan, psikologis, maupun religius, namun dalam realitasnya belum dilaksanakan secara intensif, sistematis, dan komprehensif, sehingga belum memberikan hasil optimal sesuai yang diharapkan. Pelaksanaannya cenderung sepintas, insidental, atau temporal, lebih bersifat responsif, kurang representatif, kurang variatif dan berkesinambungan, kurang berlandaskan pada teori-teori, namun lebih berdasar atas keyakinan, pengalaman, pendapat, kira-kira ataupun coba-coba, serta tidak diadministrasikan dengan baik. Permasalahan ini muncul terutama terkait dengan kurangnya pemahaman guru terhadap fungsi bimbingan, profesionalisme (tidak ada guru BK), ketersediaan sarana dan prasarana, serta masalah kebijakan pimpinan kelembagaan yang terkait dengan perumusan dan pelaksanaan program bimbingan.

Menyikapi persoalan di atas, maka pelaksanaan Bimbingan dan konseling di SLB perlu segera dilakukan berbagai pembenahan, sehingga

pelaksanaannya dapat lebih terarah, sistematis, dan sistemik sehingga benar-benar mampu benar-benar mampu berperan strategi untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan pribadi, memperhalus, dan menginternalisasikan nilai-nilai yang diperoleh dalam pendidikan secara umum, serta dalam mengembangkan keterampilan hidup menuju tercapainya kemandirian dan kebahagiaan hidup.

## **B. TUJUAN PENYUSUNAN BUKU PEDOMAN**

Melalui penyusunan buku ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi seluruh staff sekolah, terutama Kepala sekolah dan guru di SLB dalam rangka mengimplementasikan bimbingan dan konseling, yang merupakan bagian integral dari program pendidikan secara keseluruhan.

## **BAB II**

### **BIMBINGAN DAN KONSELING**

### **ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

#### **A. HAKEKAT BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Definisi bimbingan telah banyak dirumuskan oleh para ahli dan rumusannya sendiri sangat beragam, tergantung pada filsafat yang mendasari, visi, konsepsi, dan sudut pandang masing-masing ahli. Namun demikian, pada umumnya disepakati bahwa: (a) bimbingan adalah suatu proses, (b) bimbingan adalah suatu proses bantuan yang sistematis, terarah, terprogram, dan berkesinambungan, (c) bantuan itu diberikan kepada individu, baik perorangan ataupun kelompok, (d) pemecahan masalah dalam bimbingan dilakukan oleh dan atas kekuatan terbimbing sendiri, (e) ditujukan agar terbimbing mampu memahami, menerima, mengarahkan, mewujudkan, dan mengembangkan diri secara optimal serta mampu bertindak wajar sesuai dengan tuntutan lingkungan sehingga pada akhirnya mampu mandiri, bertanggung jawab, memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya serta mampu memberikan sumbangan yang bermakna bagi diri dan lingkungannya, (f) dilakukan dengan menggunakan berbagai bahan interaksi, gagasan, serta alat-alat tertentu yang bersumber pada pembimbing, lingkungan, ataupun terbimbing, (g) melibatkan pembuatan keputusan dan rencana perubahan tingkah laku, (h) ditujukan untuk semua, (l) diberikan oleh seorang yang ahli atau orang-orang yang memiliki kompetensi dan sifat-sifat pribadi yang memadai sebagai seorang petugas yang memberi bantuan, (j) didalamnya tidak terdapat unsur-unsur paksaan, dan (k) normatif.

Pada umumnya juga disepakai bahwa pada hakekatnya bimbingan adalah disiplin ilmu dan merupakan suatu profesi dengan tugas khusus membantu pencapaian perkembangan pribadi individu secara optimal, dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, dilakukan untuk mendukung upaya pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, serta terkait dengan urusan kemanusiaan.

Sedangkan konseling merupakan salah satu teknik pelayanan bimbingan diantara pelayanan-pelayanan yang lainnya, dan sering disebut sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dalam bimbingan, yang merupakan proses bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling atau pertalian timbal balik antara konselor dengan klien dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan pemahaman di atas, hakekat bimbingan dan konseling anak berkebutuhan khusus adalah layanan bimbingan dan

konseling yang diberikan kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Dalam konteks layanan bimbingan di persekolahan (SLB) yang pada umumnya belum memiliki tenaga ahli yang khusus di bidang bimbingan dan konseling, dalam implementasinya menjadi tanggung jawab guru dan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan KBM. Apalagi dalam konteks PLB sebagian besar kegiatan pendidikan adalah bimbingan, sehingga seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan hendaknya berbasis bimbingan. Untuk itu penting bagi setiap guru di SLB memahami secara benar tentang konsep dasar bimbingan untuk dijadikan sebagai landasan dalam seluruh upaya pendidikan yang dilakukan.

Mengingat kompleksitas permasalahan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi mereka hanya akan berhasil apabila dalam implementasinya juga melibatkan lingkungan, terutama orang tua serta tenaga ahli yang multidisipliner.

## **B. TUJUAN**

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling pada hakekatnya harus merujuk, bermuara, bernuansa, dan seirama dengan tujuan pendidikan nasional. Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling anak berkebutuhan khusus harus merefleksikan kebutuhan khususnya, membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (kemampuan, bakat, minat, permasalahan, dan kebutuhannya), serta sesuai dengan latar belakang sosial budaya dan tuntutan positif lingkungan.

Dalam kaitan dengan satuan pendidikan di SLB, yang meliputi jenjang TKLB, SDLB, SLTPLB, dan SMLB, tujuan bimbingan untuk masing-masing jenjang pendidikan relatif berbeda antara jenjang yang satu dengan yang lainnya menyesuaikan dengan tahap perkembangannya. Namun demikian, secara umum tujuan bimbingan di SLB meliputi :

- a. Membantu peserta didik agar dapat melewati setiap masa transisi perkembangan dengan baik.
- b. Membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan belajar dan hambatan perkembangan atau permasalahan-permasalahan yang dihadapinya melalui pemenuhan kebutuhan khususnya.
- c. Membantu menyiapkan perkembangan mental anak-anak untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membantu peserta didik dalam mencapai taraf kemandirian dan kebahagiaan hidup.

- e. Membantu lingkungan, khususnya orang tua dalam memahami anak sebagai individu dengan segala keunikannya.
- f. Membantu orang tua anak dalam memenuhi kebutuhan khusus anaknya yang timbul sebagai dampak keluarbiasaannya.

### **C. KRITERIA KEBERHASILAN**

Inti keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling anak berkebutuhan khusus adalah terjadinya perubahan perilaku positif pada diri anak berkebutuhan khusus tersebut., sebagaimana yang telah ditetapkan atau dirumuskan sebelumnya melalui indikator-indikator yang menyertainya, terutama dari perilaku-perilaku nyata yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kawasan perilaku, tahapan perkembangan, dan predisposisi yang menyertainya, serta nilai-nilai yang mendasari perilaku tersebut.

Secara umum kriteria keberhasilan dalam bimbingan dan konseling terletak pada sejauh mana kegiatan bimbingan dan konseling yang (intervensi) yang telah dilakukan mampu:

1. Memberikan arah yang jelas bagi kemudahan belajar pada anak berkebutuhan khusus sesuai aspek yang ingin dikembangkan.
2. Mendorong berfungsinya lingkungan sehingga mampu menjadi media yang bermakna bagi belajar dan berkembang ke arah yang lebih baik.
3. Menjamin keserasian interaksi dinamis pribadi-lingkungan secara bermakna bagi tercapainya fungsi pengarahan diri, pengaturan diri, aktualisasi diri, dan pembaharuan diri.

### **D. PRINSIP LAYANAN**

Pelayanan layanan bimbingan di sekolah luar biasa harus didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Prinsip tersebut secara garis besar berkenaan dengan 4 sasaran ialah (1) sasaran layanan bimbingan, (2) permasalahan individu, (3) program layanan bimbingan, dan (4) pelaksanaan layanan pendidikan.

1. Sasaran layanan bimbingan
  - a. Bimbingan ditujukan kepada semua individu yang berkelainan tanpa memandang umur, suku, agama, dan status social ekonomi.
  - b. Bimbingan berurusan dengan pribadi berkelainan dan unik.
  - c. Bimbingan memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu yang berkelainan.

- d. Bimbingan memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu yang berkelainan yang menjadi pokok layanannya.

## 2. Permasalahan Individu

Permasalahan yang dihadapi oleh individu adalah kompleks, sedapat mungkin dicekikan artinya (dieliminir) oleh karenanya dalam pelayanan bimbingan perlu melibatkan orang tua, sekolah, dan masyarakat.

## 3. Program Layanan Bimbingan

- a. Layanan bimbingan merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu program bimbingan harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan siswa.
- b. Program bimbingan harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
- c. Program bimbingan disusun dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.
- d. Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan perlu ada kegiatan penilaian yang teratur dan terarah.

## 4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan

- a. Bimbingan harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
- b. Dalam proses bimbingan keputusan diambil oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan atas kemauan atau desakan pembimbing.
- c. Kerjasama antar pembimbing, guru, orang tua, dan tim ahli sangat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
- d. Pengembangan program pelayanan bimbingan ditempuh melalui pemanfaatan secara maksimal hasil asesmen.
- e. Hasil pelaksanaan bimbingan hendaknya ditindaklanjuti dengan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

## E. FUNGSI BIMBINGAN



Berdasarkan pengertian, tujuan, dan prinsip-prinsip bimbingan, layanan bimbingan di sekolah luar biasa mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu, sesuai dengan keperluan perkembangan siswa. Pemahaman itu meliputi :
  - a. Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan pembimbing.
  - b. Pemahaman tentang lingkungan siswa (keluarga oleh siswa di sekolah), terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan pembimbing.
  - c. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan informasi budaya/nilai-nilai), terutama oleh siswa.
2. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses perkembangannya.
3. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu pada satu atau lebih fungsi-fungsi agar hasil yang akan dicapai, dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

### C. JENIS-JENIS LAYANAN BIMBINGAN

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan terhadap sasaran layanan, yaitu siswa, layanan, dan kegiatan pokok tersebut adalah :

1. **Layanan oriensi**, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh

besar terhadap siswa (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya siswa di lingkungan yang baru itu.

2. **Layanan informasi**, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.
3. **Layanan bimbingan penempatan dan penyaluran**, yaitu layanan pendidikan yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program khusus, kegiatan ekstra kurikuler) sesuai dengan prestasi, bakat dan minat, serta kondisi pribadi, maupun kelainannya.
4. **Layanan bimbingan belajar**, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Hal ini berarti siswa yang memiliki *kemampuan lebih* dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat.
5. **Layanan konseling perorangan**, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan pembimbing dalam rangka pembahasan dan pemecahan masalahnya.
6. **Layanan bimbingan kelompok**, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan ataupun pengambilan keputusan tertentu.
7. **Layanan konseling kelompok**, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa berkesempatan untuk membahas permasalahan melalui kegiatan kelompok.
8. **Layanan bimbingan waktu luang**, yaitu layanan yang berupa bimbingan di luar jam sekolah, dan pelaksanaannya :
  - a. Bagi siswa yang tinggal di asrama oleh ibu asrama.
  - b. Bagi siswa di lingkungan keluarga/di rumah oleh orang tua/wali.

## F. RUANG LINGKUP

Pembidangan atau ruang lingkup garapan bimbingan dan konseling di SLB dapat dibedakan berdasar atas :

1. Bentuk bimbingan, yaitu berdasar banyaknya orang yang dibimbing pada waktu dan tempat tertentu, meliputi : bimbingan individual, bimbingan kelompok, serta konseling kelompok.
2. Sifat bimbingan, yaitu merujuk pada tujuan yang ingin dicapai, antara lain meliputi : bimbingan perkembangan, bimbingan pencegahan, dan bimbingan penempatan/penyaluran.
3. Ragam bimbingan, yaitu mengacu pada bidang kehidupan atau aspek perkembangan tertentu yang menjadi fokus perhatian layanan bimbingan, antara lain meliputi : bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan pendidikan, bimbingan pengisian waktu luang, dan bimbingan karir.
4. Layanan, yaitu jenis-jenis layanan yang diberikan, yang meliputi layanan dasar dan layanan responsif.

Khusus berdasarkan atas layanan yang diberikan dapat dijelaskan lebih lanjut, sebagai berikut :

#### **1. Layanan Dasar**

Layanan dasar adalah layanan yang harus diberikan kepada seluruh siswa berkebutuhan khusus maupun lingkungan dan bersifat umum dalam rangka mencegah (prevensi) kemungkinan terjadinya gangguan, rintangan, atau hambatan dalam belajar maupun dalam hal perkembangan sehingga mampu membantu memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencapai perkembangan optimal (promosi).

Termasuk dalam layanan ini adalah kegiatan bimbingan yang berupa layanan informasi, penempatan/penyaluran, pencegahan, serta pemeliharaan dan perkembangan, ataupun kegiatan bimbingan belajar, bimbingan pendidikan, bimbingan sosial, bimbingan pengisian waktu luang, bimbingan pribadi, maupun bimbingan karir. Secara konseptual layanan dasar ini identik dengan kegiatan "bimbingan". Layanan bimbingan kepada orang tua yang sifatnya informatif, misalnya, dapat dikelompokkan dalam jenis layanan ini.

Selaras dengan kondisi empirik lapangan, ruang lingkup layanan dasar pada satuan pendidikan luar biasa, menekankan pada 4 bidang, meliputi :

1. Bimbingan pribadi – social
2. Bimbingan belajar - pendidikan
3. Bimbingan karir
4. Bimbingan pengisian waktu luang

Bimbingan pribadi – social, belajar - pendidikan, dan karir hakekatnya dimaksudkan untuk membantu pencapaian tugas-tugas dalam berbagai dimensi-dimensi tersebut dalam mewujudkan pribadi yang mandiri, produktif, dan bertanggung jawab sesuai kondisi kelainan dan potensinya. Sedangkan bimbingan pengisian waktu luang dimaksudkan untuk membantu siswa agar mampu mengatur dan memanfaatkan waktu luang secara efektif, baik di sekolah maupun di luar sekolah, guna mendukung upaya-upaya pengembangan totalitas kepribadiannya, sehingga tidak banyak waktu terbuang percuma tanpa digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

## 2. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan sebagai respon atas terjadinya suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Sifatnya khusus, karena hanya diberikan kepada siswa tertentu (kasus) dan lebih berorientasi kepada upaya penyembuhan atau kuratif. Termasuk layanan ini misalnya, layanan pengentasan. Secara konseptual layanan ini lebih terarah pada kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam “konseling”.

## G. KEGIATAN

Berdasarkan tingkatan pendidikan peserta didik. kegiatan layanan bimbingan di sekolah untuk setiap satuan pendidikan luar biasa adalah sebagai berikut :

### 1. Layanan Bimbingan di TKLB

- a. Bimbingan pribadi - sosial
  - 1) Mengenalkan anggota badan, nama dan fungsinya.
  - 2) Mengenalkan nilai baik, buuuruk, terpuji, dan tercela.
  - 3) Mengenalkan cara hidup sehat dan bersih.
  - 4) Mengenalkan nilai ke-Tuhanan.
  - 5) Mengenalkan perlunya kerjasama.
  - 6) Mengenalkan aktivitas hidup sehari-hari (ADL)
  - 7) Mengenalkan perlunya persahabatan.
  - 8) Mengenalkan perbedaan dirinya dengan orang lain.
  - 9) Mengenalkan kedisiplinan.
  - 10) Mengenalkan lingkungan dan warga sekolah.
  - 11) Mengenalkan cara bberkomunikasi dengan orang lain.
  - 12) Mengenalkan hak miliknya sendiri dan hak milik orang lain.
  - 13) Melatih kemampuan senso-mootorik
  - 14) Mengenalkan perasaan kasih sayang pada sesama maupun lingkungan.

- 15) Melatih mengenalkan tanggung-jawab.
  - 16) Mengenalkan dan melatih kemandirian.
  - 17) mengenalkan akibat dari setiap tindakan yang merugikan orang lain.
- b. Bimbingan belajar - pendidikan
- 1) Membiasakan mengucapkan salam.
  - 2) Membiasakan berdo'a setiap akan melakukan kegiatan.
  - 3) Membiasakan mematuhi waktu.
  - 4) Membiasakan berpakaian seragam sekolah.
  - 5) Memotivasi anak agar senang pergi sekolah.
- c. Bimbingan karir
- 1) Mengenalkan nilai mata uang.
  - 2) Mengenalkan tugas/peran orang tua.
  - 3) Mengenalkan tugas murid.
  - 4) Mengenalkan tugas-tugas profesi lain seperti polis, dokter, perawat, dsb.
  - 5) Membimbing mencintai pelajaran.
  - 6) Mengenalkan perlunya hemat/menabung.
- d. Bimbingan penggunaan waktu luang
- 1) Mengenalkan pentingnya waktu.
  - 2) Mengenalkan macam-macam waktu dan tandatandanya.
  - 3) Mengenalkan perlunya pembagian waktu.
  - 4) Mengenalkan pentingnya menghargai waktu.
  - 5) Mengenalkan/mengarahkan banyak bermain yang baik untuk mengisi waktu.

## 2. Layanan Bimbingan di SDLB

(Kelas I-III)

- a. Bimbingan pribadi - sosial
- 1) Mengenalkan cirri-ciri khusus yang ada dalam diri sendiri (kurus, gemuk, periang).
  - 2) Menanamkan sifat terpuji.
  - 3) Mengenalkan cara hidup sehat dengan makanan bergizi dan olah raga.
  - 4) Mengenalkan cirri khusus orang lain.
  - 5) Menjelaskan perlunya kerjasama.
  - 6) Melatih cara mengambil keputusan sendiri.
  - 7) Mengenalkan cara mengungkapkan perasaan bahagia dan sedih.
  - 8) Menanamkan cara hidup bersih dan sehat.
  - 9) Mengenali kecakapan yang dimilikinya untuk penampilan suatu tugas tertentu.

- 10) Membimbing siswa menciptakan dan memelihara persahabatan.
  - 11) Menjelaskan cara menjadi pendengar yang baik.
  - 12) Menjelaskan perlunya memiliki beberapa pilihan sebelum mengambil keputusan.
  - 13) Melatih cara mengenalkan diri sendiri kepada orang lain.
  - 14) Mengenalkan hal-hal yang disukai orang lain.
  - 15) Melatih siswa mengenali tanggungjawabnya.
  - 16) Mengenalkan sopan santun berbicara dengan orang lain.
  - 17) Mengenalkan akibat dari keputusan yang diambil.
- b. Bimbingan belajar - pendidikan
- 1) Membimbing siswa tentang cara merencanakan belajar yang baik di rumah dan di sekolah.
  - 2) Memotivasi agar menyenangi mata pelajaran.
  - 3) Mengenalkan manfaat belajar yang benar.
  - 4) Mengenalkan tujuan belajar.
  - 5) Mengenalkan hambatan dalam belajar.
  - 6) Menjelaskan tujuan suatu ulangan.
  - 7) Mmenunjukkan bahwa membuat catatan yang teratur dapat membantu belajar lebih baik.
  - 8) Mengenalkan situasi yang mendukung dapat membantu kemudahan belajar.
  - 9) Menjelaskan pentingnya keterampilan mengingat dalam belajar.
- c. Bimbingan karir
- 1) Menggambarkan perkembangan diri siswa.
  - 2) Menjelaskan bahwa bekerja itu penting bagi kehidupan sesuai dengan tuntutan lingkungan.
  - 3) Menjelaskan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah.
  - 4) Menggambarkan kegiatan setelah pulang sekolah.
  - 5) Mengenalkan macam-macam pekerjaan yang dilakukan orang dewasa.
  - 6) Mengenalkan alasan orang memilih suatu pekerjaan.
  - 7) Menjelaskan bahwa kehidupan masa depan dapat direncanakan.
  - 8) Mengenalkan bahwa seseorang dapat memiliki banyak peran.
  - 9) Menjelaskan pekerjaan seseorang dipengaruhi oleh minat dan kecakapannya.
- d. Bimbingan penggunaan waktu luang
- 1) Mengenal cara membagi waktu

- 2) Menggunakan pentingnya keseimbangan dalam penggunaan waktu.
- 3) Mengenalkan perlunya waktu istirahat.
- 4) Mengarahkan penggunaan waktu yang baik dan positif.

(Kelas Tinggi IV-VI)

- a. Bimbingan pribadi sosial.
  - 1) Mengenalkan bahwa setiap orang berguna bagi dirinya dan orang lain.
  - 2) Melatih mengenali dan menghargai perbedaan diri siswa dengan orang lain dalam hal minat, bakat, kecakapan, dan prestasi.
  - 3) Menjelaskan bahwa setiap siswa mempunyai berbagai tanggungjawab.
  - 4) Melatih dan menjelaskan kepada siswa bahwa kerjasama yang baik dapat menyelesaikan masalah.
  - 5) Melatih siswa menghargai diri sendiri dan orang lain.
  - 6) Melatih siswa memahami diri sendiri.
  - 7) Melatih mengungkapkan perasaan yang dapat diterima di lingkungan sosial.
  - 8) Melatih siswa mengenali dan menerima perbedaan kebudayaan.
  - 9) Melatih siswa menilai cara orang lain mendengarkan dan menyatakan pikiran dan perasaannya.
  - 10) Melatih menghargai keputusan.
  - 11) Membimbing siswa mengenal perbedaan orang lain dan menilai pengaruh dirinya terhadap orang lain.
  - 12) Menjelaskan bahwa peraturan dan keputusan sekolah bertujuan untuk kebaikkkkkkan masa depan anak.
- b. Bimbingan belajar - pendidikan
  - 1) Menjelaskan pentingnya kegiatan mendengarkan dalam proses belajar mengajar.
  - 2) Merencanakan tujuan belajar jangka pendek, khususnya penguasaan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang meliputi baca, tulis, dan hitung.
  - 3) Mengenalkan bahwa seseorang belajar dengan cara-cara yang berbeda.
  - 4) Melatih siswa belajar dari hasil ulangan.
  - 5) Mengenalkan pentingnya menyelesaikan tugas.
  - 6) Membimbing siswa menghargai pentingnya belajar.
  - 7) Mengenalkan perbedaan cara-cara belajar untuk berbagai mata pelajaran.
  - 8) Menjelaskan persiapan menghadapi ulangan.
  - 9) Melatih siswa belajar mengajukan pertanyaan.

- 10) Memotivasi dan merencanakan kegiatan belajar dalam rangka melanjutkan studi ke SLTP/SLTPLB.
  - 11) Pentingnya keterampilan mengingat untuk memperbaiki cara-cara mengungkapkan informasi.
- c. Bimbingan karir
- 1) Manfaat contoh-contoh orang berhasil.
  - 2) Melatih siswa menggambarkan kehidupan di masa yang akan datang.
  - 3) Mengenalkan pekerjaan wanita dan pria.
  - 4) Menjelaskan jenis-jenis keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu.
  - 5) Melatih siswa membayangkan hal-hal yang akan dilakukan setamat sekolah.
  - 6) Membimbing siswa tentang macam-macam gaya hidup dan pengaruhnya.
  - 7) Menjelaskan pengaruh nilai yang dianut dalam pengambilan keputusan.
  - 8) Melatih siswa merencanakan pekerjaan apa yang cocok bagi dirinya.
  - 9) Melatih siswa melihat hubungan antara minat dan kemampuan.
- d. Bimbingan waktu luang
- 1) Mengenalkan cara membuat jadwal belajar di rumah.
  - 2) Mengenalkan cara membuat jadwal kegiatan di rumah di sela-sela jadwal belajar.
  - 3) Mengenalkan jenis-jenis kegiatan yang positif untuk mengisi waktu luang.
  - 4) Mengarahkan kegiatan penyaluran bakat dan minat secara positif.
  - 5) Mengenalkan kerugian akibat dari kesalahan dalam penggunaan waktu.
3. Layanan Bimbingan di SLTPLB
- a. Bimbingan pribadi sosial
- 1) Memastikan cara memandang dirinya (konsep diri)
  - 2) Memberikan informasi tentang cara-cara pencegahan yang berkenaan dengan penyalahgunaan obat.
  - 3) Mengetahui kebaikan-kebaikan dari orang lain yang berbeda latar belakang kebudayaannya.
  - 4) Belajar bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari.
  - 5) Memahami peran sebagai anggota keluarga.
  - 6) Mengetahui cara mengatasi konflik dengan orang lain.
  - 7) Menjelaskan bahwa memiliki banyak pengetahuan dapat membuat alternatif penyelesaian masalah.



- b. Bimbingan belajar
  - 1) Mengatur keseimbangan antara waktu belajar dengan kegiatan sehari-hari.
  - 2) Merencanakan pendidikan lanjutan setelah tamat SLTPLB, sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.
  - 3) Memahami teknik-teknik belajar dengan menggunakan sumber belajar baik di dalam maupun di luar sekolah.
  - 4) Mengembangkan keterampilan-keterampilan belajar.
  
- c. Bimbingan karir
  - 1) Menjelaskan adanya kesamaan dan perbedaan peran dalam suatu pekerjaan.
  - 2) Mengetahui kebutuhan-kebutuhan secara khusus untuk mencapai kepuasan dalam suatu pekerjaan.
  - 3) Menggambarkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki sekarang dapat digunakan pada masa yang akan datang.
  
- 4. Layanan Bimbingan di SMALB
  - a. Bimbingan pribadi sosial
    - 1) Menjabarkan cirri-ciri dan kemampuan diri yang paling dihargai.
    - 2) Menemukan cara-cara untuk mengembangkan sikap yang lebih positif.
    - 3) Menilai cara terus-menerus pengaruh kegiatan waktu luang terhadap kesehatan fisik dan mental.
    - 4) Menemukan strategi untuk mengatasi penyimpangan dan prasangka terhadap orang lain.
    - 5) Menilai bahwa menghindari tanggungjawab itu akan merugikan diri sendiri.
    - 6) Menilai keadaan dan keefektifan hubungan sosial dan hubungan keluarga./
    - 7) Menerapkan nilai-nilai yang berlaku dalam menyelesaikan masalah.
    - 8) Menilai keputusan yang telah dibuat.
  
  - b. Bimbingan belajar - pendidikan
    - 1) Melihat kembali hubungan antara penggunaan waktu belajar dengan keberhasilan belajar.
    - 2) Mengumpulkan dan mempelajari berbagai informasi mengenai pemilihan jurusan.
    - 3) Menghubungi dan mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan.
    - 4) Menilai kesenjangan antara tujuan yang diharapkan dengan hasil ulangan yang diperoleh.

- c. Bimbingan karir
  - 1) Menilai pentingnya penataan tujuan karir yang realistic dan mengarahkan diri kepada tujuan itu termasuk pemilihan jurusan.
  - 2) Mengembangkan keterampilan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya perubahan.
  - 3) Mmendiskusikan beberapa konflik yang mungkin dialami setelah dewasa.
  - 4) Menilai perlunya memiliki legalitas untuk memperoleh keamanan dan kepastian kerja.
  - 5) Mengarahkan dalam penggunaan/perawatan alat-alat keterampilan.
  - 6) Mengarahkan dalam memilih jenis keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuan.
  - 7) Mengarahkan dalam menyimpan hasil karya dan cara pemasarannya.

## **E. PENDEKATAN DAN TEKNIK**

Layanan bimbingan dapat dilaksanakan melalui beberapa pendekatan tergantung kepada sifat permasalahan, jumlah peserta didik, kesiapan tenaga pembimbing, tersedianya waktu dan tempat serta fasilitas yang tersedia. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka pendekatan yang dapat ditempuh antara lain :

1. Pendekatan klasikal, yaitu untuk melayani peserta didik yang sama kebutuhannya tanpa perlu pemisahan.
2. Pendekatan kelompok, yaitu untuk melayani peserta didik yang sama kebutuhannya, namun tidak sesuai untuk sebagian peserta didik, misalnya karena perbedaan kelamin, agama, usia, dan sebagainya.
3. Pendekatan individual, yaitu pelayanan secara individual sesuai dengan karakteristik, permasalahan, dan kebutuhannya.
4. Pendekatan alih tangan, yaitu meminta bantuan pihak lain yang dipandang lebih berwenang misalnya dokter, psikolog, guru bidang studi, ulama, dan sebagainya.

Pendekatan-pendekatan tersebut di atas dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Beberapa teknik yang dapat digunakan antara lain : konseling, wawancara, diskusi kelompok, simulasi, bermain peran, permainan, konsultasi, kunjungan rumah, kegiatan individual atau kelompok, demonstrasi, ceramah, karyawisata, nara sumber, pustaka, dan sebagainya.

## **F. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN**

### **1. Waktu**

Efektifitas layanan bimbingan memerlukan pengaturan kegiatan dengan cara terjadwal dan insidental. Ini dilakukan mengingat layanan Bimbingan dan Konseling memiliki kedudukan yang sama dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya.

Pengaturan dilakukan pada saat pengembangan program tahunan, caturwulan, bulanan, mingguan dan harian.

Alternatif pengaturan sebagai berikut:

- a. Terjadwal seperti jam pelajaran. Cara ini digunakan untuk melakukan bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan secara kelompok. Misalnya, satu minggu satu kali atau dua minggu satu kali.
- b. Terjadwal sendiri secara individual. Biasanya dilakukan untuk membimbing warga belajar tertentu yang membutuhkan perhatian khusus. Cara ini dikoordinasikan dengan baik dengan guru mata pelajaran jika mengambil waktu belajar.
- c. Pengambilan waktu di luar jam pelajaran akan tetapi pada hari-hari sekolah harus sesuai dengan kesediaan waktu antara siswa dan pembimbing.

## 2. Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling memerlukan pengaturan secara baik dan tepat. Kegiatan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan di ruang yang di siapkan secara khusus untuk keperluan itu, di ruang kelas, di perpustakaan, di laboratorium, atau tempat lain yang telah disepakati bersama dengan peserta didik.

## **BAB III**

### **PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SLB**

Program bimbingan dan konseling adalah rencana kerja yang disusun secara sistematis, terarah, jelas, komprehensif, dan terpadu dengan keseluruhan program pendidikan dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Diasumsikan, kegiatan bimbingan dan konseling akan terlaksana dan berhasil dengan baik apabila dilaksanakan berdasar dan sesuai program yang baik pula.

Melalui program bimbingan dan konseling, akan diperoleh beberapa keuntungan, antara lain :

1. Dapat dijadikan sebagai pedoman, acuan, atau panduan bagi setiap personel yang terlibat dalam kegiatan bimbingan.
2. Tujuan setiap langkah bimbingan dapat lebih jelas dan terarah.
3. Setiap guru atau petugas bimbingan akan lebih menyadari tugas dan tanggung jawabnya.
4. Layanan bimbingan dapat dilaksanakan dengan lebih tertib dan terarur.
5. Dapat meningkatkan keeratan komunikasi diantara petugas bimbingan yang terlibat didalamnya.
6. Mampu memberikan kejelasan tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
7. Mampu memberikan kejelasan tentang kegiatan bimbingan dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah.

Program bimbingan dapat diklasifikasikan sebagai : (1) Program layanan dasar, yaitu program yang sifatnya umum, untuk semua siswa dan disusun guna kepentingan prevensi ataupun promosi. Program ini dapat dijabarkan lagi menjadi program jangka pendek, sedang, panjang, atau pun program harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester atau tahunan, dan (2) Program layanan responsif, yaitu program yang bersifat khusus atau insidental, yang sengaja disusun dalam rangka menjawab peristiwa-peristiwa atau permasalahan yang terjadi dan dihadapi siswa maupun lingkungan anak (terutama orang tuanya).

#### **A. PROGRAM LAYANAN DASAR**

##### **1. PERENCANAAN PROGRAM**

Kegiatan layanan bimbingan akan terlaksana dengan baik dan efektif apabila diawali dengan perencanaan yang sistematis, apabila diawali dengan kegiatan perencanaan program yang baik pula. Untuk itu program bimbingan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya pada awal tahun pelajaran. Sedangkan untuk menjamin adanya keterpaduan dan kesinambungan, kegiatan perencanaan program hendaknya dibuat bersama oleh seluruh staf dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah sehingga menghasilkan suatu program yang utuh. Selanjutnya agar

program yang akan dibuat selaras dengan karakteristik, permasalahan, dan kebutuhan peserta didik, maka peril dimulai dengan kegiatan asesmen.

Agar dihasilkan program yang baik, maka dalam kegiatan perencanaan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Menjadikan tujuan pendidikan serta hasil asesmen sebagai basis dalam penyusunan program bimbingan secara keseluruhan.
- b. Dilakukan secara bersama dengan seluruh tenaga kependidikan dibawah koordinasi kepala sekolah, sehingga hasilnya disamping lebih komprehensif.
- c. Disusun secara sistematis, jelas, dan realistis, namun fleksibel sehingga memberikan kemudahan dalam pengimplementasiannya.
- d. Secara jelas mencantumkan tentang permasalahan yang dihadapi, jenis layanan yang diperlukan, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, bentuk kegiatan dan teknik pelaksanaannya, pelaksana, waktu, sarana dan prasarana yang diperlukan, serta evaluasinya.
- e. Program harus mampu mendukung kegiatan pendidikan di sekolah secara keseluruhan.
- f. Program harus ditujukan untuk semua siswa.
- g. Ada keseimbangan dalam hal jenis layanan yang diberikan.
- h. Mampu menjadi alat untuk mencapai tujuan bimbingan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- i. Akan lebih baik apabila program dibuat secara strategis yang memuat program jangka pendek, jangka sedang, dan jangka panjang dan dituangkan dalam bentuk matrik.
- j. Program yang telah dirumuskan harus disosialisasikan kepada seluruh staf dan personel yang terlibat didalamnya.

## **2. PELAKSANAAN PROGRAM**

Pelaksanaan kegiatan bimbingan tidak terlepas dari program yang telah disusun dalam tahapan perencanaan. Hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan adalah hal-hal yang menyangkut : jenis-jenis bimbingan, isi

layanan bimbingan, cara dan teknik pelaksanaan, waktu dan tempat pelaksanaan.

Pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah pada satuan pendidikan luar biasa antara TKLB, SDLB, SLTPLB, maupun SMALB, pada prinsipnya tidak jauh berbeda. Perbedaan yang pokok terletak pada isi layanan bimbingan. Hal ini terutama terkait dengan kecenderungan permasalahan yang dihadapi anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Dalam melaksanakan program yang telah dirumuskan hendaknya dilakukan secara konsisten dan konsekuen oleh setiap personel yang terlibat didalamnya melalui kerja sama secara harmonis dengan tetap memegang teguh asas dan prinsip-prinsip bimbingan.

Mengingat status guru di SLB adalah juga sebagai guru pembimbing, maka dalam implementasinya setiap guru bertanggung jawab atas terlaksanya program bimbingan ini. Konsekuensinya dalam setiap pembelajaran yang dilakukan harus bermuatan bimbingan. Sedangkan dalam hal-hal tertentu dapat dilaksanakan secara khusus, baik secara insidental maupun terjadwal.

Sedangkan untuk menjamin kelancarannya, terutama untuk pelaksanaan program-program khusus yang memerlukan biaya, perlu disertai dengan ketersediaan anggaran yang memadai.

### **3. EVALUASI PROGRAM**

Dalam keseluruhan kegiatan layanan bimbingan, evaluasi diperlukan untuk memperoleh informasi balikan terhadap keefektifan pelayanan bimbingan yang telah dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sampai seberapa jauh derajat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan dilaksanakan. Berdasarkan informasi ini pula dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program untuk selanjutnya.

Ada dua macam kegiatan evaluasi program bimbingan, yaitu penilai proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil maksudnya untuk memperoleh informasi keefektifan layanan dan bimbingan dilihat dari hasil.

Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain :

1. Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan.
2. Keterlaksanaan program.

3. Hambatan-hambatan yang dijumpai.
4. Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan pembelajaran.
5. Respon peserta didik, personil sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan dan konseling.
6. Perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan dan prestasi belajar.
7. Keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan, ataupun kehidupan di masyarakat.

Evaluasi program bimbingan di tingkat sekolah di bawah tanggung jawab kepala sekolah yang dibantu oleh pembimbing khusus, dan personil sekolah lainnya. Sumber informasi untuk keperluan evaluasi antara lain ; peserta didik, kepala sekolah, para wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, tokoh masyarakat, para pejabat depdiknas, dan organisasi profesi bimbingan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan alat seperti ; wawancara, observasi, studi dekomendasi, angket, tes, analisis hasil kerja peserta didik, dan sebagainya.

Evaluasi program bimbingan harus dilaksanakan secara terus menerus, sistematis dan terpadu, baik melalui evaluasi yang sifatnya insidental maupun terjadwal.

## **B. PROGRAM LAYANAN RESPONSIF**

### **1. PERENCANAAN PROGRAM**

Program layanan responsif lebih bersifat insidental dan disusun untuk membantu siswa yang bermasalah (kasus : individuall ataupun kelompok) sesuai hasil asesmen yang telah dilakukan. Akan lebih baik apabila hasil perencanaan program ini terlebih dirumuskan bersama atau minimal dikonsultasikan dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan bertanggung jawab terhadap kasus (terutama orang tua) sehingga diperoleh kesepakatan tentang tindakan/intervensi yang akan dilakukan.

Agar efektif, program layanan ini hendaknya disusun dalam beberapa tahapan dengan prioritas pertama kepada permasalahan yang dianggap mendasar. Dalam setiap tahapan terdiri dari beberapa *session*. Misalnya, untuk merespon anak yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca, perlu dijabarkan dalam program yang strategis. Untuk tahap pertama kegiatan bimbingan lebih diarahkan kepada pengembangan komunikasi, tahap kedua pengembangan konsentrasi, tahap ketiga pengembangan persepsi, dan seterusnya sampai dengan pengembangan kemampuan membacanya. Program yang semacam ini pada umumnya sudah diterapkan di klinik-klinik bimbingan anak berkebutuhan khusus.

## **2. PELAKSANAAN PROGRAM**

Pada prinsipnya pelaksanaan program layanan responsive tidak berbeda dengan layanan dasar. Penting untuk diperhatikan adalah perlunya membangun kepercayaan dan komitmen bersama antara petugas bimbingan dengan kasus (klien) maupun orang tua, sehingga program-program yang dirumuskan dapat dilaksanakan dengan baik dan menjadi komitmen bersama dalam mengimplementasikannya.

## **3. EVALUASI PROGRAM**

Evaluasi program bimbingan perlu dilakukan baik secara insidental maupun periodic terutama setelah suatu sub program selesai dilaksanakan. Hal ini penting untuk memutuskan apakah layanan yang diberikan dapat dilanjutkan pada program berikutnya atau tidak, serta untuk memperoleh masukan-masukan lain sebagai bahan perbaikan program selanjutnya.



## BAB IV

### SISTEM PENDUKUNG BIMBINGAN KONSELING DI SLB

#### A. ASESMEN

Pada hakekatnya kegiatan asesmen, testing, dan evaluasi, dan diagnosa berbeda satu dengan yang lainnya namun saling berhubungan. Testing lebih fokus dengan taraf kemampuan anak, evaluasi lebih berorientasi kepada kemajuan yang diperoleh individu setelah mendapat perlakuan tertentu, dan diagnosa lebih pada upaya mencari faktor penyebab timbulnya suatu masalah. Sedangkan asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan data / informasi tentang individu yang relevan, dengan menggunakan berbagai prosedur yang bervariasi untuk dijadikan sebagai landasan pembuatan keputusan atau program intervensi.

Dengan kata lain asesmen proses untuk mengenal dan memahami penampilan anak secara individual dalam lingkungannya, yang mencakup karakteristik (kemampuan dan ketidakmampuannya), permasalahan, sebab-sebabnya, dan kebutuhannya sebagai acuan utama pembuatan program bimbingan dan konseling.

Agar kegiatan asesmen mampu menghimpun data atau informasi yang valid, maka kegiatan ini hendaknya dilakukan secara sistematis, melalui cara-cara yang bervariasi, dan dilakukan oleh tim.

#### B. ORGANISASI DAN ADMINSTRASI BIMBINGAN

Agar layanan bimbingan dapat berlangsung secara efektif, perlu didukung dengan organisasi dan administrasi bimbingan yang baik pula. Organisasi bimbingan mencakup bagaimana kegiatan bimbingan itu dilaksanakan dan dikoorniasikan, siapa penanggung jawabnya, siapa koordinatornya, siapa pelaksana utamanya, bagaimana peran dan tanggung jawab masing-masing, bagaimana mekanisme dan kerja sama antar personel yang dilibatkan. Untuk itu organisasi bimbingan perlu disusun dan dirumuskan secara rinci dan jelas sehingga masing-masing dapat memahami dan melaksanakan sesuai dengan fungsi dan peranannya.

Sedangkan kegiatan administrasi bimbingan mencakup:

##### 1. Administrasi Program

Seluruh program BK yang disusun, baik program layanan dasar maupun layanan responsif ataupun program tahunan, semesteran, bulanan, maupun harian perlu diadministrasikan secara komprehensif melalui kegiatan penghimpunan data, khususnya pada data yang bersifat umum, sehingga memudahkan guru pembimbing dalam melaksanakannya,

sekaligus memudahkan pihak lain yang akan melakukan penelaahan dan atau pengujian, misalnya kepala sekolah dan pengawas.

## 2. Administrasi Pelaksanaan Program

Sistem pengadministrasian pelaksanaan program bimbingan dan konseling merujuk pada alur penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, maka setiap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling diadministrasikan pada satu system himpunan data.

## 3. Administrasi Evaluasi, Analisis, dan Tindak Lanjut

Kegiatan evaluasi untuk setiap layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling dilakukan secepat kegiatan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu, sistem pengadministrasian hasil-hasil evaluasi inipun dilaksanakan seiring dengan berakhirnya kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling. Sementara itu kegiatan evaluasi untuk program bulanan, semesteran, dan tahunan dilakukan setiap akhir bulan, semesteran, dan setiap akhir tahun, dengan merujuk pada hasil-hasil evaluasi harian dan mingguan, serta satu satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Berkenaan dengan hal ini, maka administrasi evaluasi bimbingan dan konseling tentu mengikuti setiap kegiatan evaluasi itu sendiri.

Kegiatan analisis dan tindak lanjut dalam kegiatan bimbingan dan konseling tidak dapat dilepaskan dari kegiatan evaluasinya itu sendiri. Oleh karena itu, system pengadministrasian hasil analisis dan tindak lanjut menjadi suatu bagian yang tidak terpisahkan dari administrasi kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling itu sendiri.

## C. KONFERENSI KASUS

Yaitu kegiatan bimbingan untuk membahas permasalahan yang dialami siswa dalam satu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak terkait yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, dan kemudahan bagi upaya pemecahan permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka pembahasan kasus bersifat terbatas dan tertutup.

## D. HOME VISIT

Yaitu kegiatan bimbingan untuk memperoleh data, keterangan, dan kemudahan bagi pemecahan permasalahan siswa melalui kunjungan rumah. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan siswa.

## **E. REFERAL**

Yaitu kegiatan bimbingan untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dialami siswa, dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak yang lebih berkompeten. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang erat dan mantap antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan atas penanganan masalah siswa (terutama orang tua, guru, pembimbing, dan ahli-ahli lain di luar bidang bimbingan).

## **G. BIMBINGAN ORANG TUA**

Dalam konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB, layanan bimbingan atau konseling orangtua memegang peran yang sangat penting guna menjamin keberhasilan anaknya dalam mengikuti program pendidikan di sekolah. Terutama dalam membantu orang tua dalam :

1. Mengatasi konflik-konflik psikologis maupun masalah-masalah sosial sebagai dampak dari kehadiran anaknya.
2. Memperoleh pemahaman yang benar tentang kondisi anaknya dan upaya-upaya yang dapat dilakukan.
3. Memperoleh penyesuaian yang sehat terhadap kondisi anaknya.
4. Meningkatkan peran positif dan tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam mengatasi permasalahan atau hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dihadapi anaknya, melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan khususnya.
5. Meningkatkan kerja sama yang lebih harmonis antara orang tua dan sekolah dalam upaya membantu perkembangan optimal anaknya.

Secara teknis, kegiatan bimbingan orang tua dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ceramah, pertemuan-pertemuan orang tua, kunjungan, pemutaran film, ataupun melalui kegiatan-kegiatan konseling, baik konseling perorangan maupun kelompok. Terutama tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai dan permasalahan yang dihadapinya. Untuk layanan yang tidak bersifat responsif, kegiatan bimbingan orang tua ini hendaknya dirumuskan sebagai salah satu poin dalam program layanan dasar.

## **F. SARANA DAN PRASARANA**

Untuk menjamin efisiensi dan efektifitas layanan bimbingan dan konseling di SLB, perlu didukung dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai. Untuk itu perlu dipikirkan pengembangannya, seperti ketersediaan / ketercukupan personel, ATK, instrumen assesmen, ruang bimbingan, ruang konseling, alat-alat keterampilan, buku-buku catatan, buku-buku pedoman, dan sebagainya, bahkan termasuk sarana yang sifatnya finansial.

## BAB V

### PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DI SLB

Upaya pengembangan program layanan dan konseling mencakup system dan program, pembinaan dan pengembangan, personil, dan pengembangan sarana.

Pengembangan dan pelaksanaan program dilakukan melalui kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait seperti lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), Pusat Pengembangan Penataran Guru Keguruan (P3GK), Balai Penataran Guru (BPG) dan organisasi profesi yang relevan.

#### A. PENGEMBANGAN SISTEM DAN PROGRAM.

Sistem dan program layanan bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan perlu secara terus menerus dikaji dan dikembangkan, agar diperoleh suatu sistem dan program layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif sesuai dengan tuntutan perkembangan, lingkungan dan perkembangan pendidikan, serta kebutuhan siswa.

Sebagai contoh, sistem dan layanan bimbingan dan konseling yang telah berjalan di sekolah reguler selama ini yang diawali dengan kurikulum 1975, sekarang telah dikembangkan dalam paket-paket bimbingan karir. Pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pengembangan bimbingan dan konseling pada anak berkebutuhan khusus di SLB, khususnya dalam layanan bimbingan karir.

#### B. PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PERSONAL

##### 1. Tujuan

Program pembinaan dan pengembangan personil bertujuan agar para guru pembimbing sebagai pelaksana bimbingan dan konseling memiliki kompetensi sebagai berikut

- b) Menguasai pengetahuan dasar konseptual tentang bimbingan dan konseling beserta ilmu-ilmu penunjangnya.
- c) Memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya yang menyangkut aspek :
  - 1) Pengembangan program bimbingan dan konseling
  - 2) Keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling, termasuk dalam hal asesmen.
  - 3) Penilaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
  - 4) Analisis hasil layanan bimbingan dan konseling.
  - 5) Pengembangan upaya tindak lanjut.
  - 6) Kerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait.

##### 2. Program

Program pembinaan dan pengembangan personil dibuat sedemikian rupa sehingga setiap kegiatan pembinaan mempunyai

dampak yang positif bagi para guru pembimbing yang bersangkutan.

Sehubungan dengan itu diperlukan dua macam program yaitu program terstruktur dan program tak terstruktur. Program terstruktur adalah program yang dibuat dan dilaksanakan sedemikian rupa mempunyai beban dan produk kegiatan belajar yang dapat diakreditasi secara akademis dalam jumlah sks tertentu. Dengan demikian maka pada akhir program, para peserta akan memperoleh sejumlah sks yang pada gilirannya dapat disetarakan dengan kualifikasi, kompetensi petugas bimbingan dan konseling tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Program tak terstruktur adalah program pembinaan dan pengembangan guru pembimbing yang dibuat berdasarkan kebutuhan tertentu sesuai dengan keadaan dan tuntutan waktu dan lingkungan yang ada.

Ada beberapa macam bentuk program pembinaan yang termasuk katagori tak terstruktur yaitu :

- a) Penataran tingkat nasional dan wilayah.
- b) Pengawasan/supervisi, dilaksanakan oleh pengawas khusus atau oleh pejabat yang terkait seperti kepala bidang, kakandep.
- d) Pembinaan dan pengembangan sejawat, yaitu dengan dilakukan sesama guru pembimbing melalui suatu forum komunikasi seperti Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) atau Sanggar BK.
- e) Pembinaan dan pengembangan individual, yaitu upaya yang dilakukan atas inisiatif sendiri dengan berpartisipasi dalam seminar, lokakarya, atau pertemuan ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan profesi bimbingan dan konseling.

### **C. PENGEMBANGAN SARANA**

Pengembangan sarana dilakukan agar secara bertahap dapat diwujudkan sarana dan prasarana penunjang layanan bimbingan dan konseling secara memadai. Secara terus menerus mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan dengan melihat kemampuan yang ada.